



Edukasi Masyarakat Menuju Lingkungan Bebas Rokok di Desa Lambangan Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai

(Public Education Towards a Smoke-Free Environment in Lambangan Village, Pagimana District, Banggai Regency)

Salsabilah samadi^{1*}, Bambang Dwicahya¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: salsasamadi663@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan merokok di lingkungan masyarakat pedesaan masih menjadi tantangan dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok serta mendorong terbentuknya kawasan bebas rokok di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test terhadap 50 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 36% menjadi 88% pada kategori "baik", serta munculnya inisiatif warga untuk menetapkan balai desa dan posyandu sebagai area bebas rokok. Program ini efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dan diharapkan menjadi dasar penyusunan kebijakan desa tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Kata kunci: Kawasan tanpa rokok, edukasi kesehatan, perilaku hidup sehat, masyarakat desa

ABSTRACT

Smoking in rural communities remains a challenge in maintaining public health and creating a clean and healthy environment. This community service program aims to increase public knowledge and awareness of the dangers of smoking and encourage the establishment of smoke-free areas in Lambangan Village, Pagimana District, Banggai Regency. The implementation method included interactive outreach, group discussions, and evaluation through pre- and post-tests with 50 participants. Results showed an increase in community knowledge from 36% to 88% in the "good" category, as well as the emergence of community initiatives to designate village halls and integrated health posts (Posyandu) as smoke-free areas. This program effectively raised public awareness and is expected to form the basis for developing village policies on Smoke-Free Areas (KTR).

Keywords: Smoke-free areas, health education, healthy lifestyles, rural communities

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang memiliki dampak negatif terhadap kesehatan individu maupun lingkungan sekitar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa penggunaan tembakau menjadi penyebab utama kematian yang dapat dicegah di dunia. Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia berbahaya yang tidak hanya merugikan perokok aktif, tetapi juga perokok pasif yang terpapar secara tidak langsung. Di Indonesia, prevalensi merokok masih tinggi, termasuk di daerah pedesaan yang cenderung memiliki pemahaman rendah terhadap bahaya rokok.

Desa Lambangan, yang terletak di Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kebiasaan merokok di tempat umum masih sering terjadi, bahkan di lingkungan fasilitas umum seperti balai desa dan posyandu. Kurangnya edukasi mengenai bahaya rokok serta belum adanya peraturan desa terkait kawasan tanpa rokok menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat.

Penyuluhan dan sosialisasi edukasi lingkungan bebas rokok menjadi strategi penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Edukasi yang diberikan secara langsung kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, serta mendorong terciptanya komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas asap rokok. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga mengajak masyarakat berperan aktif dalam menciptakan kawasan tanpa rokok di lingkungannya.

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak dari sosialisasi penyuluhan edukasi lingkungan bebas rokok di Desa Lambangan. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya lingkungan bebas rokok dan termotivasi untuk mendukung terbentuknya kebijakan lokal dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

METODE PENGABDIAN

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah secara komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Waktu kegiatan yakni pada bulan januari sampai februari 2025. Peserta/sasaran kegiatan adalah aparat desa, kader posyandu, tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, media visual. Evaluasi keberhasilan dilakukan menggunakan pre-test, post-test, dan observasi perubahan perilaku. Luaran kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan, komitmen kawasan tanpa rokok, poster edukasi, dan draft Perdes KTR.

HASIL

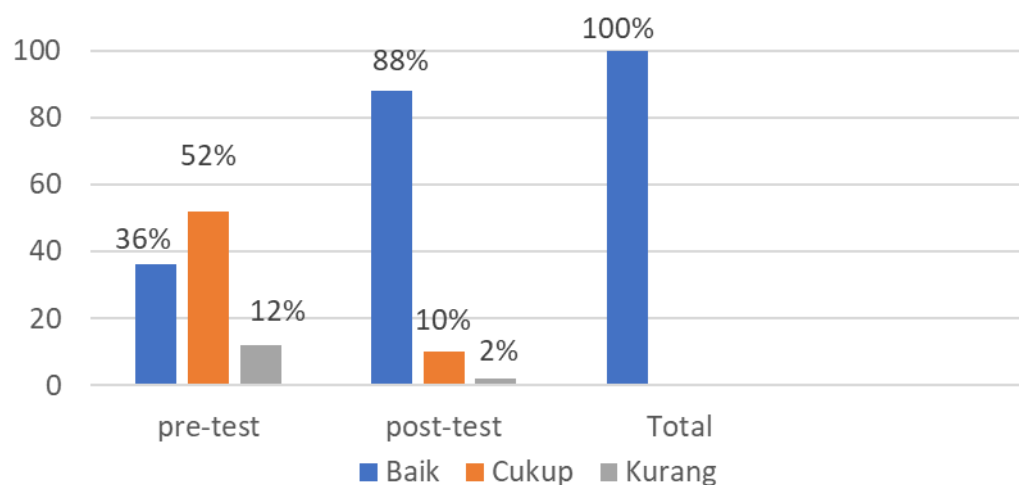
Program penyuluhan Edukasi Lingkungan Bebas Rokok yang dilaksanakan di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, merupakan salah satu dari 9 program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Lambangan. Dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, program ini Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan individu dan lingkungan di Desa Lambangan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pentingnya Edukasi Lingkungan Bebas Rokok di Desa Lambangan Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

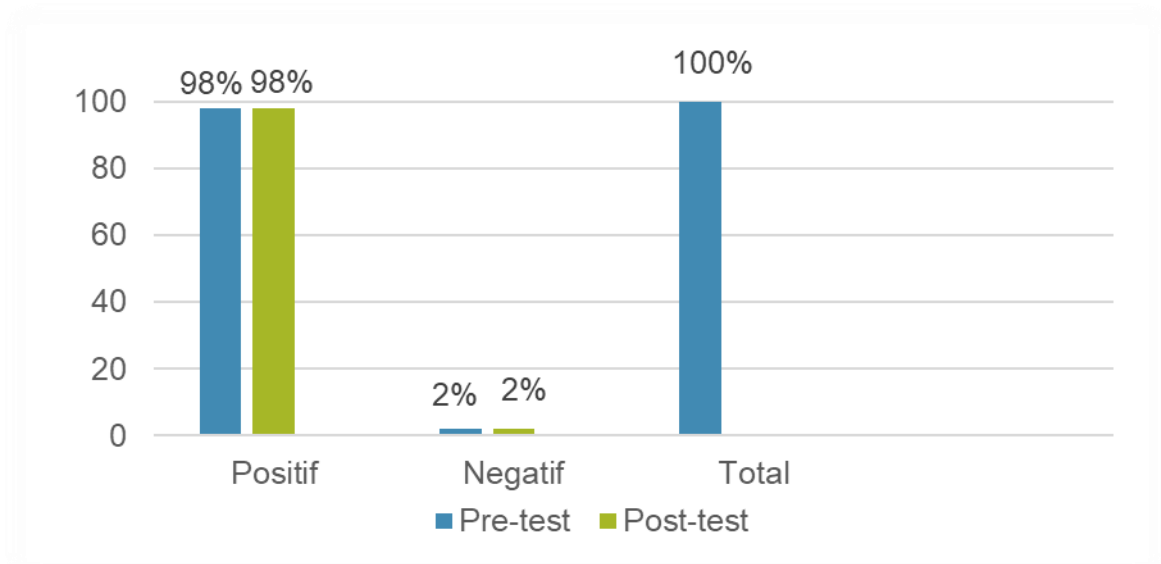
Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	18	36	44	88
Cukup	26	52	5	10
Kurang	6	12	1	2
Sikap				
Positif	49	98	49	98
Negatif	1	2	1	2

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan, sikap Masyarakat tentang Edukasi Lingkungan Bebas Rokok di Desa Lambangan Kec. Pagimana dari Sebelum Dilakukan Penyuluhan total 50 Responden Yang berpengetahuan Baik sebesar 36%, Cukup sebesar 52%, Kurang yaitu sebesar 12%. Sedangkan Sikap masyarakat tentang Edukasi Lingkungan Bebas Rokok Yang bersikap Positif sebesar 98% dan Negatif 2% Dan Tabel di atas juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap masyarakat tentang Edukasi Lingkungan Bebas Rokok di Desa Lambangan Kec. Pagimana Sesudah Dilakukan Penyuluhan Terdapat Peningkatan total 50 Responden Yang berpengetahuan Baik sebesar 88%, Cukup sebesar 10%, Kurang sebesar 2% . Sedangkan Sikap Masyarakat Tentang Edukasi Lingkungan Bebas Rokok Yang Bersikap Positif 98% dan Negatif 2%.

Grafik 1. Penyuluhan Edukasi Lingkungan Bebas Rokok Pada Masyarakat Desa Lambangan Kec. Pagimana Kab. Banggai Pada Bulan Januari Tahun 2025



Grafik 2. Penyuluhan Edukasi Bebas Rokok Pada Masyarakat Desa Lambangan Kec.Pagimana Kabupaten Banggai Pada Bulan Januari Tahun 2025



Berdasarkan grafik 1 pre test dan post test pengetahuan responden tentang Edukasi Lingkungan Bebas Rokok meningkat secara signifikan. Sementara grafik 2 sikap pre test dan post test pengetahuan responden tentang edukasi bebas rokok meningkat secara signifikan.

dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Penyuluhan tentang Edukasi Lingkungan Bebas Rokok

PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan Edukasi Lingkungan Bebas Rokok di Desa Lambangan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat, dari 36% menjadi 88% pada kategori “baik”. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat secara signifikan terhadap bahaya merokok maupun lingkungan bebas asap rokok (WHO, 2021; Kemenkes RI, 2022; Nurjanah dkk., 2020).

Studi-studi sebelumnya menekankan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pendekatan partisipatif dan interaktif yang mampu menggugah kesadaran masyarakat (Sari & Putri, 2019; Arifin dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan pendekatan penyuluhan di Lambangan, yang melibatkan tokoh masyarakat untuk memperkuat komitmen penerapan kawasan tanpa rokok.

Literatur global menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok terbukti menurunkan prevalensi perokok pasif, mengurangi paparan zat berbahaya, dan meningkatkan kualitas udara di ruang publik (WHO, 2020; Fong dkk., 2019; Tan dkk., 2021). Selain itu, edukasi tentang bahaya rokok kepada masyarakat pedesaan memiliki dampak signifikan karena kelompok ini sering kali memiliki akses informasi yang terbatas (Rahman dkk., 2021; Fitriani dkk., 2022).

Intervensi serupa juga pernah dilakukan di beberapa daerah lain di Indonesia dan menunjukkan hasil yang konsisten. Misalnya, program edukasi kawasan tanpa rokok di sekolah dan fasilitas umum terbukti meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan bebas asap rokok (Susanti dkk., 2020; Kurniawan dkk., 2022). Artikel lain menegaskan bahwa pendekatan komunitas sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program (Wahyuni dkk., 2021).

Selain aspek kesehatan, penerapan kawasan tanpa rokok juga berdampak pada aspek sosial, termasuk membentuk norma baru di masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat (Astuti dkk., 2019; Pratama dkk., 2020). Oleh karena itu, edukasi bebas rokok di Desa Lambangan dapat dianggap sebagai langkah awal menuju perubahan perilaku kolektif masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini mendukung literatur yang ada, bahwa intervensi edukasi lingkungan bebas rokok efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta membentuk komitmen masyarakat terhadap penerapan kawasan tanpa rokok. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, perlu adanya dukungan kebijakan desa serta pengawasan berkelanjutan agar perubahan perilaku ini dapat bertahan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi lingkungan bebas rokok yang dilaksanakan di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok dan pentingnya menciptakan kawasan tanpa rokok. Melalui penyuluhan yang interaktif dan partisipatif, masyarakat mulai memahami dampak negatif asap rokok terhadap kesehatan individu, keluarga, dan lingkungan sekitar. Selain itu, muncul inisiatif dari tokoh masyarakat dan warga untuk mulai menerapkan area bebas rokok di tempat umum seperti balai desa dan posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat di tingkat desa. Diperlukan pembuatan atau penguatan regulasi desa terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sebagai payung hukum pelaksanaan lingkungan bebas rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada: pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, dukungan dari bagian dan lembaga, para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2020). WHO report on the global tobacco epidemic. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). Tobacco control policies. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Nasional Perilaku Merokok di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurjanah, S., dkk. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan bahaya merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, A., & Putri, R. (2019). Metode penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Arifin, M., dkk. (2021). Efektivitas penyuluhan interaktif terhadap perilaku kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Fong, G. T., dkk. (2019). Evaluating the effectiveness of smoke-free policies. *Tobacco Control Journal*.
- Tan, Y., dkk. (2021). Public compliance with smoke-free environments. *International Journal of Public Health*.
- Rahman, A., dkk. (2021). Edukasi bahaya merokok di masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Fitriani, D., dkk. (2022). Dampak penyuluhan kawasan tanpa rokok terhadap masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Susanti, R., dkk. (2020). Implementasi kawasan tanpa rokok di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Kurniawan, A., dkk. (2022). Efektivitas program bebas rokok di fasilitas umum. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*.
- Wahyuni, N., dkk. (2021). Peran komunitas dalam keberlanjutan program kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Astuti, P., dkk. (2019). Dampak sosial kawasan tanpa rokok di masyarakat. *Jurnal Sosiologi Kesehatan*.
- Pratama, Y., dkk. (2020). Norma sosial baru dalam lingkungan bebas rokok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kesehatan*.